

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah ekonomi pasar di mana perusahaan milik negara (BUMN) dan kelompok usaha swasta besar (konglomerat) memainkan peran penting. Ada ratusan kelompok swasta yang terdiversifikasi yang berbisnis di Indonesia (namun mereka merupakan sebagian kecil dari jumlah total perusahaan yang aktif di Indonesia). Bersama dengan para BUMN mereka mendominasi perekonomian domestik.

Usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia, yang bersama-sama berkontribusi 99 persen dari jumlah total perusahaan yang aktif di Indonesia, tidak kalah pentingnya. Mereka menyumbang sekitar 60 persen dari PDB Indonesia dan menciptakan lapangan kerja untuk hampir 108 juta orang Indonesia. Ini berarti bahwa usaha mikro, kecil dan menengah merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia.

Menteri Perindustrian (Menperin) Airlangga Hartarto dalam Republika.co.id, Bogor (21/3) Menyampaikan bahwa “IKM sebagai bagian dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), hingga saat ini berjumlah sebanyak 4,4 juta unit usaha atau sekitar 99 persen dari seluruh unit usaha industri di Indonesia”. Menperin mengungkapkan, ada empat aspek yang dapat membentuk IKM lebih berdaya saing di pasar global. “Yaitu, mempunyai ciri khas produk, pengembangan produk (Inovasi) dan SDM yang berkualitas, pemanfaatan era digital dan pola pemasaran yang baik,” ujarnya.

Pernyataan diatas membuktikan bahwa Wirausaha merupakan salah satu peran penting dalam perekonomian modern saat ini. Kesuksesan suatu negara dalam membangun perekonomian dilatar belakang dengan kemampuan negara menumbuh kembangkan sikap kewirausahaan ke dalam diri setiap penduduk. Sikap kewirausahaan adalah sikap kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan.

Sektor informal banyak dijadikan sebagai salah satu alternatif pilihan dalam memulai usaha. Salah satu sektor informal yang banyak diminati adalah usaha kecil. Usaha kecil merupakan penyangga perekonomian masyarakat lapisan bawah, tidak membutuhkan modal yang terlalu besar, sarana produksi yang tidak terlalu mahal, mampu menyerap tenaga kerja, mudah beradaptasi dengan pasang surut permintaan pasar, dan mampu bertahan dan mengantisipasi kelesuan perekonomian serta menjadi kekuatan pendorong dalam pembangunan ekonomi.

Bandung merupakan salah satu yang menjadi kota trend fashion dari kota-kota yang ada di Indonesia. Seiring dengan diberlakukannya UU No. 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah yang memberikan kewenangan pada setiap daerahnya untuk dapat mengelola sumber daya yang di milikinya secara mandiri, maka kota Bandung berkembang sebagai kota yang memiliki potensi besar dalam wisata belanjanya, dengan diwujudkannya penetapan kawasan-kawasan yang khusus dikembangkan untuk kegiatan wisata belanja. Jenis-jenis fashion yang ditawarkan

di kota ini seperti celana jeans, kemeja, jaket, kaos, sepatu, sandal dan lain sebagainya.

Perkembangan dunia fashion terus melahirkan karya-karya baru dan semakin mendorong berkembangnya industri kreatif. Fashion saat ini adalah salah satu sektor industri kreatif dan berbisnis dunia, termasuk Indonesia salah satunya yaitu kota Bandung, ini terbukti dengan banyaknya didirikan bisnis Factory Outlet, Clothing dan Distro di kota Bandung. Distro yaitu singkatan dari distribution store atau distribution outlet adalah jenis toko di Indonesia yang menjual pakaian dan aksesoris yang dititipkan oleh pembuat pakaian, atau menjual produknya sendiri. Distro menawarkan kebutuhan trend anak muda seperti t-shirt, kemeja, jaket serta aksesoris lainnya mulai dari topi, tas, ikat pinggang, dan dompet.

Sektor perdagangan yang bergerak dalam penjualan pakaian sangat memerlukan upaya ekstra untuk mencapai keberhasilan usaha. Hal ini disebabkan tingginya tingkat persaingan. Oleh karena itu pemilik usaha pakaian harus memiliki keyakinan atas kemampuannya untuk dapat menghasilkan pakaian yang dapat memenuhi kebutuhan pasar dan berinovasi pada usaha yang dijalankan agar usaha yang mampu bertahan dalam persaingan pasar yang semakin ketat.

Gerai distro di Bandung tersebar di beberapa tempat salah satunya berada di mall Plaza Parahyangan, Saat ini Plaza Parahyangan sudah menjadi ikon untuk trend mode "clothing" di kota Bandung karena dengan hanya mengunjungi 1 gedung, para pengunjung sudah dapat mencari kebutuhan bergaya dari mulai Kemeja katun, Flanel, Denim, Polo shirt, Jakos, Jaket Jumper, Parka, Celana

Jeans, Jogger, Chino, Sepatu, Sandal, Topi dan Tas serta berbagai produk distro lainnya. Hal ini bisa disaksikan pula penggunaan produknya oleh artis-artis sinetron dilayar kaca yang hampir semuanya merupakan produk Distro unggulan dari Tenant Plaza Parahyangan.

Namun dengan sejak dengan dibukanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) membuat persaingan bisnis semakin ketat. Masyarakat Ekonomi Asean merupakan realisasi pasar bebas di Asia Tenggara yang bertujuan untuk meningkatkan stabilitas perekonomian dikawasan ASEAN, serta diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah dibidang ekonomi antar Negara ASEAN. Dampak yang timbul dari kesepakatan MEA tersebut berupa aliran bebas barang bagi Negara yang termasuk dalam MEA, dampak arus bebas jasa, dampak arus bebas investasi, dampak arus tenaga kerja terampil, dan dampak arus bebas modal (G.T Suroso dan Widyaiswara BPPK, 2015).

Salah satu dampak contoh nyatanya dari dibukanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) terhadap pemilik distro di Plaza Parahyangan adalah ini adalah berkembangnya perdagangan elektronik atau e-Commerce di Tanah Air yang membuat produk impor semakin membanjiri pasar dalam negeri terutama dari China. Kemudahan tersebut membuat penjual asing atau yang disebut *crossborder merchant* bisa langsung membuka lapak di situs jual beli (*marketplace*) Indonesia. Harga yang ditawarkan cukup murah dengan kualitas tidak mengecewakan yang menjadi kompetitor bagi pemilik distro. Wakil Presiden Jusuf Kalla mengatakan dalam Merdeka.com, “Retail sudah cukup baik, di mana-mana kita berjalan ada toko retail. Kita berjalan ada toko ritel yang menjual harus produksi. Tapi

produktivitas kita sendiri saya mendengar dari laporan e-commerce 94 persen yang dijual e-commerce adalah barang China, angkanya tidak terlalu jelas, tapi tinggi sekali”. Sementara menurut Direktur Jenderal Bea Cukai Kementerian Keuangan, Heru Pambudi, dalam Merdeka.com mengatakan bahwa “perkembangan E-Commerce akan mempersulit industri lokal karena semakin mudah bagi barang e-commerce luar negeri masuk ke Indonesia”.

Para pemilik distro pakaian di Plaza Parahyangan harus waspada dengan masuknya produk asing secara bebas. Pemilik usaha harus memiliki inovasi yang baru dan berani mengambil keputusan dalam menyikapi masuknya produk asing. Selain permasalahan yang muncul akibat perkembangan e-Commerce, para pemilik Distro pakaian di Plaza Parahyangan juga menghadapi persaingan antar pemilik usaha. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, responden yang merupakan salah satu pemilik Distro pakaian di Plaza Parahyangan beliau mengeluhkan pendapatan setiap tahunnya semakin menurun diawali sejak tahun 2015 hingga tahun 2018, penurunan pendapatan yang paling signifikan yaitu terjadi pada tahun 2018 dan hal ini membuat sebagian distro ada yang tutup.

Sikap kewirausahaan merupakan faktor yang penting dalam usaha, sikap merupakan kesediaan mental yang relatif menetap untuk merespon suatu objek atau perangsang tertentu yang mempunyai arti baik bersifat positif, netral, atau negatif yang menyangkut aspek-aspek kognisi, afeksi, dan kecenderungan untuk bertindak, dan berfungsi juga untuk mengatur perilaku. Oleh karena itu, penulis melakukan survey awal kepada 30 responden mengenai sikap kewirausahaan pada pemilik distro di Plaza Parahyangan, dan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1.1
Survey Awal Sikap Kewirausahaan

No	Keterangan	Ya (%)		Tidak (%)	
1	Apakah Anda memiliki kepercayaan diri untuk berkeyakinan dan berkomitmen dalam menjalankan usaha.	14	47%	16	53%
2	Apakah Anda memiliki rasa semangat dan cekatan untuk menjalankan usaha.	20	67%	10	33%
3	Apakah Anda memiliki orientasi pada hasil usaha yang anda jalankan.	10	33%	20	67%
4	Apakah Anda merupakan pemimpin yang tangguh dalam bertindak apabila suatu masalah sedang terjadi didalam usaha yang anda jalankan	21	70%	9	30%
5	Apakah Anda sangat senang dan terbiasa untuk menciptakan produk yang baru dan penuh perhitungan dalam mengambil risiko	5	17%	25	83%

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil survey mengenai sikap kewirausahaan, pada pertanyaan pertama tentang apakah anda memiliki kepercayaan diri untuk berkeyakinan dan berkomitmen dalam menjalankan usaha, sebanyak 53% atau 16 responden menyatakan tidak pada pertanyaan tersebut. Pada pertanyaan kedua sebanyak 67% responden menyatakan ya pada rasa semangat menjalankan usaha. Pada pertanyaan ketiga sebanyak 20 responden menyatakan tidak dalam memiliki orientasi pada hasil usaha. Pada pertanyaan keempat sebanyak 21 responden menyatakan ya dalam hal anda merupakan pemimpin yang tangguh dalam bertindak apabila suatu masalah sedang terjadi didalam ushaa yang dijalankannya. Pada pertanyaan terakhir mengenai anda sangat senang dan terbiasa untuk menciptakan produk yang baru dan penuh perhitungan dalam mengambil risiko, sebanyak 25 responden menyatakan tidak mampu dan terbiasa untuk menciptakan produk baru dan penuh perhitungan dalam mengambil risiko.

Penulis menduga para pemilik distro menunggu produk yang sedang ramai dipasaran, mereka tidak berani dalam mengambil risiko untuk menciptakan produk baru atau desain baru.

Selain sikap kewirausahaan, variabel inovasi juga penting untuk diteliti. inovasi merupakan salah satu penentu keberhasilan usaha dalam era globalisasi ini, seorang wirausaha dituntut untuk kreatif dan selalu berinovasi dalam meningkatkan kualitas dari produk yang dihasilkan. Permasalahan UKM pada umumnya para pemilik usaha kurang memperhatikan dalam hal melakukan perbaikan pada produk yang telah ada, sehingga produk yang telah ada tersebut cenderung tidak memiliki nilai yang lebih dimata konsumen. Seperti dikatakan oleh Gupta dan MacDaniel, “Perusahaan yang berhasil menciptakan keunggulan bersaing adalah perusahaan yang menciptakan inovasi dan kreatifitas dalam menghasilkan produk baru atau melakukan perbaikan pada produknya”.

Penulis juga melakukan survey awal kepada 30 responden mengenai variabel inovasi, yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel I.2
Survey Awal Inovasi

No	Keterangan	Ya (%)		Tidak (%)	
1	Apakah distro anda selalu menemukan desain baru pada produknya.	10	33%	20	67%
2	Apakah distro anda selalu melakukan perbaikan terhadap produk yang sudah ada.	13	43%	17	57%
3	Apakah distro anda menduplikasi pakaian yang sedang ramai dipasaran.	15	50%	25	50%

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil survey mengenai inovasi, pada pertanyaan pertama tentang apakah distro anda selalu menemukan desain baru pada produknya, sebanyak 20 responden menyatakan tidak pada pertanyaan tersebut. Pada

pertanyaan kedua sebanyak 17 responden menyatakan tidak pada apakah distro anda selalu melakukan perbaikan terhadap produk yang sudah ada. Pada pertanyaan terakhir sebanyak 15 responden menyatakan ya dan 50 responden menyatakan tidak dalam hal Apakah distro anda menduplikasi pakaian yang sedang ramai dipasaran.. Dari hasil kuisisioner mengenai variabel inovasi, bahwa inovasi pada pemilik distro pakaian di Plaza Parahyangan masih mengalami banyak kendala seperti para pemilik distro menemukan desain baru dan tidak melakukan pembaruan terhadap produk lamanya.

Selain sikap kewirausahaan dan inovasi, variabel keberhasilan usaha juga sangat penting untuk diteliti. Menurut Henry Faizal Noor, “Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa bila usaha ingin berhasil maka seseorang yang menjalankan suatu usaha harus bisa mendapatkan laba yang setinggi-tingginya karena tujuan dari suatu usaha adalah mencari laba.

Oleh karena itu, penulis melakukan survey awal kepada 30 responden mengenai variabel keberhasilan usaha yang hasilnya dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 1.3
Survey Awal Keberhasilan Usaha

No	Keterangan	Ya (%)		Tidak (%)	
1	Apakah anda mampu untuk mengelola modal usaha yang dijalankan.	18	60%	12	40%
2	Apakah anda mampu untuk mencapai pendapatan sesuai yang ditargetkan.	5	17%	25	83%
3	Apakah anda mampu menjual produk dari yang ditargetkan	7	23%	23	77%
4	Apakah anda memiliki karyawan yang dalam masa usia produktif (yang sudah sesuai dengan usia kerja).	26	87%	4	13%

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil survey mengenai keberhasilan usaha, pada pertanyaan mengenai mereka mampu mengelola modal usaha yang dijalankan sebanyak 18 responden menyatakan ya atau mampu mengelola modal usaha. Pada pertanyaan kedua sebanyak 25 responden (83 %) menyatakan tidak mampu untuk mencapai pendapatan sesuai dengan yang ditargetkan. Pada pertanyaan ketiga, sebanyak 77% tidak mampu menjual produk dari yang ditargetkan. Hal ini dikarenakan adanya persaingan diantara sesama pengrajin dan daya beli masyarakat lebih memilih untuk membeli produk impor dibandingkan produk lokal. Pada pertanyaan terakhir sebanyak 26 responden menyatakan memiliki karyawan yang dalam masa usia produktif (yang sudah sesuai dengan usia kerja).

Berdasarkan hasil survey awal di atas dapat dilihat fenomena permasalahan pemilik distro pakaian di Plaza Parahyangan tidak memiliki kepercayaan diri dalam menciptakan produk baru atau desain baru, serta mereka tidak mampu membeli bahan baku yang mahal, seperti yang telah dijelaskan pada survey awal indikator sikap kewirausahaan dan inovasi. Hal ini menjadi faktor yang akan menghambat keberhasilan suatu usaha jika tetap dibiarkan. Faktor

inilah yang harus dijadikan pembelajaran bagi perusahaan untuk meningkatkan sikap kewirausahaan dan melakukan inovasi pada usahanya agar dapat meningkatkan usaha lebih maju lagi.

Berdasarkan penjelasan dari hasil survey awal diatas dapat disimpulkan bahwa sikap kewirausahaan dan inovasi yang dimiliki pemilik distro tidak sepenuhnya ada dalam pengaplikasian proses mengembangkan usahanya agar terus berkembang dan maju. Maka penulis bermaksud untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Inovasi terhadap Keberhasilan Usaha pada Pemilik Distro pakaian di Plaza Parahyangan Bandung.”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah ditulis, maka peneliti memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

- 1) Beberapa pemilik distro pakaian di Plaza Parahyangan Bandung kurang percaya diri dan kurang berani dalam mengambil keputusan dan kurang berani dalam mengambil risiko, sebagian besar cenderung hanya menunggu produk yang sedang ramai dipasaran, mereka tidak berani mengambil risiko dalam menciptakan produk baru atau desain baru.
- 2) Sebanyak 57% dari 30 responden menyatakan tidak melakukan perbaikan terhadap produk yang sudah ada., serta sebagian besar pemilik distro

pakaian di Plaza Parahyangan Bandung tidak mempunyai tidak mempunyai desain-desain baru untuk produknya, sehingga hal ini menyebabkan terhambatnya inovasi.

- 3) Sebesar 83 % dari 30 responden tidak mampu mencapai target pendapatan, penulis menduga ini dikarenakan konsumen lebih memilih untuk membeli pakaian di e-Commerce serta produk dari luar negeri yang lebih inovatif dan terjangkau.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian serta penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang dan indentifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana tanggapan para pelaku usaha mengenai sikap kewirausahaan pada pemilik Distro pakaian di Plaza Parahyangan Bandung.
- 2) Bagaimana tanggapan para pelaku usaha mengenai inovasi pada pemilik Distro pakaian di Plaza Parahyangan Bandung.
- 3) Bagaimana tanggapan para pemilik Distro pakaian di Plaza Parahyangan Bandung mengenai keberhasilan usaha yang mereka jalani.
- 4) Seberapa besar pengaruh sikap kewirausahaan dan inovasi terhadap keberhasilan usaha para pemilik Distro pakaian di Plaza Parahyangan Bandung secara parcial dan simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan sebagaimana yang di gambarkan dalam perumusan masalah dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sikap kewirausahaan dan inovasi terhadap keberhasilan usaha pada pemilik Distro pakaian di Plaza Parahyangan Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui tanggapan para pelaku usaha mengenai sikap kewirausahaan yang dimiliki pemilik Distro pakaian di Plaza Parahyangan Bandung.
- 2) Untuk mengetahui tanggapan para pelaku usaha mengenai inovasi pada pemilik Distro pakaian di Plaza Parahyangan Bandung.
- 3) Untuk mengetahui tanggapan para pemilik Distro pakaian di Plaza Parahyangan Bandung, mengenai keberhasilan usaha yang mereka jalani.
- 4) Untuk mengetahui besarnya pengaruh sikap kewirausahaan dan inovasi terhadap keberhasilan usaha pada pemilik Distro pakaian di Plaza Parahyangan Bandung secara parsial dan simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan kegunaan bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan serta bahan pengembangan bagi para pemilik Distro pakaian di Plaza Parahyangan Bandung, sebagai sumber informasi dan merumuskan strategi bisnis yang tepat dalam menghadapi masalah perusahaan, dengan maksud bertujuan untuk menggapai titik keberhasilan usaha.

2. Bagi Penulis

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai indikator untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian, meningkatkan skill dalam melakukan penelitian dan sebagai bahan evaluasi terhadap skill dan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Peneliti Lain

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti lain adalah dapat menjadi salah satu sumber referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti bahas.

2. Bagi Pengembangan Ilmu

Kegunaan Penelitian ini dalam Bidang pengembangan ilmu adalah dapat mengimplementasikan ilmu-ilmu dari penelitian ini yang kelak berguna dan dapat digunakan dalam mengembangkan ilmunya.

